

KOMPETENSI SUMBERDAYA MANUSIA, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP KUALITAS INFORMASI LAPORAN KEUANGAN

Nafi' Inayati Zahro
Universitas Muria Kudus
nafi_umk@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengambil tema tentang Kompetensi Sumberdaya Manusia, Sistem Pengendalian Internal dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk: menguji pengaruh kompetensi sumberdaya manusia terhadap kualitas informasi laporan keuangan, menguji pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pegawai pemerintah daerah Jawa Tengah. Sampel dalam penelitian ini diambil secara purposive sampling, dengan mengambil sampel pada SKPD kabupaten se-Eks Karesidenan Pati. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi Analisis Berganda. Variabel dependen untuk penelitian ini adalah kualitas informasi laporan keuangan, sedangkan variabel independennya adalah kompetensi sumberdaya manusia dan sistem pengendalian intern. Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi sumberdaya manusia dan sistem pengendalian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

Kata kunci: sumberdaya, pengendalian, akuntansi, pemerintah, laporan

ABSTRACT

This research take theme about human resource competence, internal control system and its Influence to the quality Financial Statement information. The purpose of this research are to examine the influence of human resource competence toward the quality of financial statement information, and to examine internal control system influence toward the quality of financial statement information. Population from this research is all of local government officer in Central Java. Sample in this research is taken by purposive sampling, the sample taken at SKPD all-Eks Karesidenan Pati. Examination hypothesis conducted by using Multiple Regression Analysis. The Dependent variable for the research is the financial statement information quality, while independent variable is human resource competence and internal control system. The Result of this research show that human resource competence and internal control system have significant influence which the quality of financial statement information.

Key words: resource, control. Accounting, government, state

PENDAHULUAN

Pemerintah daerah sebagai salah satu organisasi sektor publik membutuhkan sistem informasi untuk melaksanakan pengelolaan keuangan daerah. Menurut Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, pengelolaan keuangan daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah. Keuangan daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dapat dinilai dengan uang, termasuk di dalamnya segala bentuk kekayaan yang

berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut (Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah).

Sistem informasi yang diterapkan pada pemerintah daerah berupa "Sistem Informasi Pengelolaan SKPD", yang merupakan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi bagi pemerintahan daerah serta semua SKPD yang dibawahinya. Sistem akuntansi pemerintahan daerah merupakan serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka mempertanggungjawabkan pelaksanaan Anggaran

Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Tersedianya "Sistem Informasi Pengelolaan SKPD" diharapkan dapat membantu setiap SKPD, untuk melaksanakan pengelolaan penatausahaan keuangan SKPD. "Sistem Informasi Pengelolaan SKPD" dibuat untuk mempermudah penerapan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

Sistem akuntansi sebagai sistem informasi merupakan subjek terjadinya kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Oleh karena itu sistem akuntansi memerlukan pengendalian intern atau dengan kata lain sistem akuntansi berkaitan erat dengan pengendalian *intern* organisasi, Mahmudi (2007).

Fenomena yang terjadi saat ini adalah bahwa kompetensi sumber daya manusia didukung dengan sistem pengendalian *intern* yang ada akan berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Sistem pengendalian *intern* yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih akurat, tepat, akuntabel, dan lebih transparan, dapat memberikan manfaat bagi para pembuat keputusan dan para *Stakeholder*.

Dalam penyusunan dan pengelolaan keuangan daerah, diperlukan suatu sistem yang mengatur proses pengklasifikasian, pengukuran, dan pengungkapan seluruh transaksi keuangan yang disebut dengan sistem akuntansi. Untuk menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat bagi para pemakai, maka laporan keuangan harus disusun oleh personel yang memiliki kompetensi di bidang pengelolaan keuangan daerah dan sistem akuntansi (Tuasikal, 2007) dalam (Arfianti, 2011)

I. Tinjauan Pustaka

II.1. Kompetensi Sumberdaya Manusia

Joseph Riwukaho (1998) dalam Widodo (2010) mengemukakan bahwa SDM merupakan salah satu factor penentu keberhasilan implementasi otonomi daerah. SDM atau personalia merupakan faktor determinan yang harus tersedia dan melekat dalam pelaksanaan kewenangan pemerintah selain factor pembiayaan dan prasarana.

Sementara itu kondisi lapangan banyak terdapat hambatan mengenai kapasitas sumberdaya manusia itu sendiri dan implementasinya. Kurangnya

moralitas dan disiplin aparatur, rendahnya motivasi, inovasi dan kreativitas kerja, penempatan aparatur yang tidak sesuai dengan tupoksi merupakan kondisi yang hamper terjadi pada sebagian besar SKPD meskipun tidak dipungkiri terdapat SKPD yang berjalan dengan baik. Celviana dan Rahmawati (2010) yang menyatakan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah, namun penelitian ini tidak berhasil membuktikan pengaruh kapaistas sumberdaya manusia terhadap ketepatanwaktuan penyampaian informasi dalam laporan keuangan.

II.2. Sistem Pengendalian Internal

Salah satu tujuan sebuah SIA adalah membantu manajemen dalam mengendalikan sebuah organisasi bisnis. Akuntan dapat membantu mencapai tujuan ini dengan merancang sistem pengendalian yang efektif dan dengan cara pengkajian sistem pengendalian yang sekarang dipakai untuk menjamin bahwa sistem tersebut beroperasi dengan baik.

Pengendalian intern yang ada dalam perusahaan bukanlah dimaksudkan untuk meniadakan semua kemungkinan terjadinya kesalahan atau penyelewengan, namun diadakan untuk menekan terjadinya kesalahan dan penyelewengan supaya hal ini dapat diatasi dengan cepat dan tepat, En dan Suryandi (2011).

Pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keterandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen, Mulyadi (2004). Menurut Bodnar (2005:11) pengendalian intern merupakan suatu proses yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang rasional atas tercapainya tujuan reliabilitas pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan dan kesesuaian organisasi dengan aturan serta regulasi yang ada. Proses pengendalian intern organisasi terdiri dari lima elemen yaitu; lingkungan pengendalian, pengukuran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan. Pelaksanaan sistem pengendalian intern dapat efektif apabila ada komitmen diantara pihak-pihak yang terkait dalam organisasi, baik sebagai individu maupun kelompok.

II.3. Kualitas Informasi Laporan Keuangan

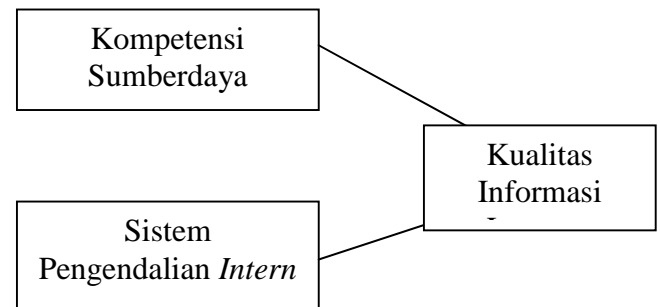
Definisi informasi menurut Krismiaji (2010:46) adalah data yang telah diorganisasi dan telah memiliki kegunaan dan manfaat. Dengan

demikian dapat pula disimpulkan bahwa data adalah input bagi sebuah sistem informasi, sedangkan informasi merupakan output. Data diproses menjadi informasi yang bermanfaat bagi para pembuat keputusan untuk menghasilkan keputusan yang lebih baik. Aturan umum yang berlaku adalah semakin tinggi kualitas informasi yang tersedia bagi para pembuat keputusan, semakin baik keputusan yang dihasilkan.

Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 menjelaskan karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki yaitu relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Pengendalian intern Akuntansi merupakan bagian dari system pengendalian intern, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data Akuntansi (Mulyadi, 2010:193)

II.4. Kerangka Konsep Penelitian dan Hipotesis

Kerangka konsep penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



H1: Kompetensi sumberdaya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan
 H2 : Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan

II.5. Pembahasan

Model analisis data yang digunakan adalah analisis Regresi Berganda. Model ini terdiri dari dua variable independen yaitu sumberdaya manusia dan system pengendalian internal, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas informasi laporan keuangan. Tabel 1. Analisis Regresi

| Model | Unstandardized Coefficient | | Standardized Coefficient | t | sig |
|---------------------------|----------------------------|------------|--------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| C | 8,821 | 5,703 | | 4,124 | .133 |
| KSDM | .416 | .172 | .414 | 2.584 | .026 |
| SPI | .253 | .122 | .235 | 3.604 | .007 |
| R squared (R^2)=0.324 | | | | | |
| F Hitung=11.645 | | | | | |
| £ = 5 % | | | | | |

Sumber Data Primer Diolah Tahun 2015

Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa angka R^2 sebesar 0,324. Nilai R^2 ini berarti 32,4% variable kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variable KSDM dan SPI. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 67,6% dijelaskan oleh variable-variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini. Interpretasi model regresi dapat dirumuskan suatu persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,821 + 0,416X_1 + 0,253X_2 + 5,703$$

Berdasarkan uji t pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh yang positif signifikan antara kompetensi sumberdaya manusia dengan kualitas informasi laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan nilai signifikansi KSDM sebesar $0,026 < 0,05$. Dengan demikian penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis alternative pertama (H1). Logika dari temuan ini adalah ketika seseorang memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas yang menjadi tanggung jawabnya maka ia mampu menyelesaikan laporan dengan baik, tepat, dan akurat.

Berdasarkan informasi diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi SPI adalah 0,253, hal ini menunjukkan bahwa SPI berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Nilai signifikansinya adalah $0,07 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa SPI berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Hal ini memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan pemerintah daerah yang tercermin dari kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dengan adanya pengawasan internal yang baik.

II. Penutup

III.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang pengaruh kompetensi sumberdaya manusia dan pengendalian internal terhadap kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan oleh SKPD se Eks-Karesidenan Pati adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi sumberdaya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan di SKPD pemerintah kabupaten Se-Eks karesidenan Pati. Dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, SKPD harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman di bidang

keuangan. Sehingga untuk menerapkan sistem akuntansi, sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik. Kegagalan sumber daya manusia Pemerintah Daerah dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kualitas informasi laporan dan ketidaksesuaian laporan keuangan dengan standar yang ditetapkan pemerintah (Warisno, 2008).

2. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan di SKPD pemerintah kabupaten Se-Eks karesidenan Pati. Kegiatan pengendalian ini tentunya menjamin semua pencatatan akuntansi dan keuangan pemerintah telah sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku, sehingga dihasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas.

III.2. Saran

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumberdaya manusia dan sistem pengendalian internal memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Oleh karena itu sebaiknya pemerintah senantiasa meningkatkan kualitas SDM baik melalui pelatihan-pelatihan, training, workshop, symposium, juga pada saat perekrutan SDM untuk SKPD yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan sehingga diharapkan mampu menghasilkan laporan keuangan yang baik sehingga informasi yang dihasilkan tepat dan berkualitas, dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Selain itu pemerintah juga sebaiknya selalu meningkatkan pengawasan internal yang baik sesuai prosedur yang ditetapkan sehingga mampu memberikan keyakinan yang memadai terhadap kualitas informasi yang dihasilkan.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel dependen terkait dengan kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfianti,Dita. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah, (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Batang)*.Skripsi Universitas Diponegoro : Semarang
- Bordnar, Hoopwod. 2005. "Accounting Information System", New Jersey:Prentice Hall

- En, Tan Kwang., Suryandi, Fransisca Adelyna. 2011. Peranan Sistem Informasi kuntansi Terhadap Pengendalian Intern Aktivitas Pembelian Bahan Baku Guna Mencapai Penyerahan Bahan Baku yang Tepat Waktu (Studi Kasus pada Perusahaan "X" Bandung). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Nomor 06 Tahun ke-2, September-Desember.
- Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Ketiga. UPP-STIM YKPN. Yogyakarta. Hal 4-5.
- Mahmudi. 2007. *Analisis Laporan Keuangan Daerah: Panduan Bagi Eksekutif, DPRD, dan Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi, Sosial, dan Politik*. UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta,2004.
- Warisno. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Satuan Kerja perangkat Daerah (SKPD) di Longkungan Pemerintah Provinsi Jambi. *Tesis*. Sekolah Pascasarjana USU. Medan.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.